

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi penggunaan teknologi sangat berpengaruh kepada perkembangan di masyarakat ataupun di sebuah organisasi. Penggunaan alat bantu komputer sebagai media penerima data, pengelola data dan penyimpanan data sudah tidak diragukan lagi. Sistem Pendukung Keputusan saat ini dibutuhkan dalam mendukung setiap tahapan pengambilan keputusan mulai dari mengidentifikasi atau menganalisa masalah, menentukan data yang relevan dan menggunakan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan contohnya dalam memberikan keputusan (Ichsan & Devi, 2021).

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santrinya menerima pendidik agama melalui sistem pengajian dan madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang kyai (Shofiyyah et al., 2019). Santri merupakan seseorang yang belajar ilmu agama islam di pondok pesantren. Santri akan menempuh pendidikan formal dari pagi hingga siang, sedangkan untuk sore dan malam hari digunakan untuk nelajar mengaji kitab-kitab dan memahami ilmu agama. Santri dapat dikatakan lulus apabila sudah melawati ujian dan mendapatkan nilai dari ustadz. Di pondok pesantren terdapat beberapa kompetensi yaitu ilmu fiqih, ilmu nahwu shorof dan lain-lain. Untuk dapat mempertimbangkan penilaian santri dalam penentuan santri

terbaik maka ustadz mempertimbangkan nilai berdasarkan beberapa kompetensi tersebut yang diakumulasikan menjadi satu sehingga mendapatkan nilai paling tinggi (Al-Marom & Wibisono, 2021). Pemberian santri terbaik dilaksanakan setiap tahun. Hal ini menunjukkan proses penentuan santri terbaik secara terus menerus. Sedangkan proses penentuan santri terbaik Pondok Pesantren Miftahul Ulum belum tepat sasaran karena masih bersifat subyektif (Farida, 2019).

Erwin Syahrudin pada tahun 2022 dengan judul, Sistem Penentuan Jenis Bantuan Dan Penyaluran Zakat Bagi Penerima Manfaat Menggunakan Metode SAW Dan AHP Studi Kasus : Lembaga Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengujian perbandingan nilai bobot kriteria yang paling diutamakan dan diprioritaskan berdasarkan jenis penyaluran yang di tentukan. Nilai bobot yang berbeda guna untuk memberikan nilai yang efisien untuk memilih calon penerima zakat berdasarkan jenis penyaluran. Dari implementasi metode SAW dengan pembobotan AHP yang digunakan berfungsi untuk mendapat nilai efektivitas untuk pemilihan jenis penyaluran zakat sesuai dengan calon penerima (Saw & Ahp, 2022).

Lukman Nulhakim, Nanda Fausiyah pada tahun 2021 dengan judul, Metode Simple Additive Weightning dalam Penerapan Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Santri Terbaik TPQ Yayasan Hubbu Ahmad Center. Hasil dari penenlitan tersebut berdasar sistem seleksi santri terbaik Yayasan Hubbu Ahmad Center saat ini, pembahasan mengenai proses perhitungan nilai masih dilakukan dengan manual. Perhitungan dilakukan dengan mengumpulkan data nilai dari keseluruhan santri kemudian dari hasil perhitungan tersebut dipilihlah santri terbaik yang memiliki nilai tertinggi. Dalam perhitungan ini terdapat bannyak nilai santri yang

diproses. Proses ini terdapat kendala dalam perhitungan nilai santri yang membutuhkan waktu lama. Hal tersebut dapat menghambat proses evaluasi belajar santri (Nulhakim & Fausiyah, 2021).

Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah suatu metode untuk menjumlahkan bobot dengan cara menentukan nilai bobot pada atribut dan selanjutnya melakukan proses perankingan yang menjadi sebuah alternatif. Metode SAW membantu dalam pengambilan keputusan pada suatu kasus atau permasalahan. Pada metode *Simple Additive Weighting* (SAW) hasil yang didapat nilai paling besarlah yang akan terpilih sebagai alternatif yang terbaik dalam pengambilan keputusan dan waktu yang diperlukan pada metode ini sangatlah singkat (Aprilyani, 2020). *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah metode untuk memecahkan suatu situasi yang kompleks tidak terstruktur kedalam komponen dalam susunan yang hirariki, dengan memberikan nilai subjektif tentang pentingnya setiap variabel secara relatif, dan menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas lebih tinggi guna mempengaruhi hasil pada situasi tersebut (Jadriaman Parhusip, 2019)

Pondok pesantren Miftahul Ulum sendiri didirikan oleh seorang ulama yang bernama Kh.Mukhlasudin. Pondok tersebut didirikan sejak tahun 1985 dengan jumlah santri pertamanya yaitu 9 santri. Kemudian dilanjutkan dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dilanjutkan membuka MTs yang diberi nama Bahrul Ulum. Dan sampai sekarang sudah berdiri Madrasah Aliyah dan Sekolah Tinggi Agama Islam yang berada di bawah yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum, jumlah santri untuk saat ini berjumlah 500 lebih orang dengan alumni yang sudah mencapai 2000 orang lebih yang tersebar di berbagai daerah.

Untuk menyelesaikan masalah di atas, maka perlu dicari suatu metode yang dapat membantu mengambil keputusan untuk memilih santri terbaik agar dapat dilakukan dengan cepat dan optimal dan lebih valid. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam memilih beberapa pilihan tersebut adalah *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah metode untuk memecahkan suatu situasi yang kompleks tidak terstruktur kedalam komponen dalam susunan yang hirariki, dengan memberikan nilai subjektif tentang pentingnya setiap variabel secara relatif, dan menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas lebih tinggi guna mempengaruhi hasil pada situasi tersebut. Dalam metode ini kriteria yang diperoleh diukur menurut kepentingannya. Hasil pilihan nanti diukur berdasarkan kriteria guna mendapatkan skor atau nilai akhir yang mencerminkan bobot kepentingannya. Metode SAW membantu dalam pengambilan keputusan pada suatu kasus atau permasalahan. Pada metode *Simple Additive Weighting* (SAW) hasil yang didapat nilai paling besarlah yang akan terpilih sebagai alternatif yang terbaik dalam pengambilan keputusan dan waktu yang diperlukan pada metode ini sangatlah singkat.

Meninjau dari permasalahan yang dijelaskan penulis di atas dibuatkan tugas akhir dengan judul “OPTIMALISASI MANAJEMEN SEKOLAH PADA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BENGKULU DENGAN MENENTUKAN SANTRI TERBAIK MENGGUNAKAN KOMBINASI METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS DAN SIMPLE ADDITIVE WEIGHTNING”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan permasalahan yang akan dibahas pada laporan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana membangun sebuah sistem pendukung keputusan dengan metode AHP dan SAW untuk menentukan Santri Terbaik?
2. Bagaimana sistem ini dapat menentukan Santri Terbaik berdasarkan data dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum?
3. Bagaimana penerapan metode AHP dan SAW ini dapat menentukan santri terbaik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum?

1.3 Hipotesa

Hipotesa merupakan dugaan sementara di mana nantinya akan dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai berikut:

1. Diharapkan metode yang digunakan mampu menentukan Santri Terbaik.
2. Diharapkan sistem ini dapat menentukan Santri Terbaik menggunakan metode AHP dan SAW.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah dalam penyusunan penelitian ini maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu, peneliti akan membuat sebuah penelitian hanya dengan menggunakan metode pertama AHP dan kemudian SAW dengan

data-data yang diambil dari Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Sehingga apabila terjadi pelebaran pokok masalah dari permasalahan yang kita teliti itu bukan hak peneliti untuk memaparkannya.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Terbentuknya sistem pendukung keputusan untuk menentukan Santri Terbaik
2. Terimplementasinya sistem penentuan Santri Terbaik dengan menggunakan metode AHP dan SAW
3. Untuk mempermudah para pengurus PP. Miftahul Ulum dalam menentukan santri terbaik

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Menambah wawasan tentang teori yang diambil oleh peneliti dan menegenal langkah pemilihan Santri Terbaik dengan menggunakan metode AHP dan SAW.
2. Membantu pihak Pondok Pesantren dalam menentukan Santri Terbaik.
3. Diharapkan semoga para pembaca penelitian ini mampu mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.7.1 Sekilas Tentang Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Pondok pesantren Miftahul Ulum sendiri didirikan oleh seorang ulama yang bernama Kh. Mukhlasudin bin Wira Wijaya bin Wira Menggala bin Demang Candra Menggala merupakan seorang yang sebagian besar hidupnya digunakan untuk menimba ilmu agama islam. Sebelum mendirikan pondok tersebut Kh.Mukhlasudin pernah menimba ilmu atau mondok di pondok pesantren Kali Gowong sampai dengan kelas 3 SD. Lalu melanjutkan kembali mondok di Tanjung Sari Kebumen selama 5 tahun, setelah itu melanjutkan di pondok pesantren Sigaru selama 4 tahun sebelum kemudian melanjutkan ke pondok pesantren Jampes Kediri Tebu Ireng Jombang dan Kerapiak Jogja dengan lama mondok 14 tahun.

Sepulangnya dari pondok beliau mengabdikan diri kepada masyarakat di Wadas Linntang, Jawa Tengah dengan membuka pondok pesantren dan sekolah formal Madrasah Ibtidaiah yang beri nama Bahrul Ulum. Namun, pada tahun 1982 pondok pesantren dan sekolah yang didirikan beliau harus ditutup dikarenakan terkena imbas pembangunan bendungan di masa itu. Sehingga pada 26 Desember 1982 keluarga besar Kh. Mukhlasudin beserta masyarakat di tempat tinggalnya mengikuti transmigrasi ke Provinsi Bengkulu. sesampainya di Provinsi Bengkulu Kh. Mukhlasudin disambut langsung oleh Gubernur Bengkulu pada waktu itu yang di jabat oleh bapak Suprpto lantas Kh. Mukhlasudin dilepas oleh bapak Gubernur menuju Kabupaten Mukomuko, setibanya di Kabupaten Mukomuko pada 3 januari 1983 beliau bersama masyarakat mencoba beradaptasi dan menyusun rencana-rencana kembali mendirikan pesantren dan lembaga pendidikan dengan niat dan memohon ridho Allah swt beliau kembali mencoba mendirikan pondok pesantren

pada tahun 1985 yang saat ini kita kenal pondok pesantren Miftahul Ulum dengan jumlah santri pertamanya yaitu 9 santri. Kemudian dilanjutkan dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiah dilanjutkan membuka MTs yang pada waktu itu diberi nama Bahrul Ulum. Setidaknya pada tahun 1996 diubah statusnya menjadi negeri yang dikelola oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mukomuko pada waktu itu yang saat ini dikenal dengan MIN 2 Mukomuko dan MTsN 2 Mukomuko setelah peralihan status MI dan MTS lantas Kh. Mukhlasudin mendirikan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum pada tahun 1996 yang sampai saat ini masih dikelola oleh yayasan Miftahul Ulum Wonosobo. Seiring dengan berdirinya berbagai lembaga di yayasan miftahul ulum sehingga membuat kesehatan beliau menurun yang sehingga membuat anak beliau Kh. Yasirun Azizi diharuskan mukim untuk melanjutkan perjuangan di Ponpes Miftahul Ulum setelah ditangani oleh anaknya Pondok Pesantren Miftahul Ulum berkembang pesat sehingga menjadikan lembaga pendidikan ini sebagai salah satu rujukan pendidikan Salaf di wilayah Provinsi Bengkulu dan sekitarnya. Di tangan Kh. Yasirun Azizi lembaga pendidikan semakin maju hal ini dibuktikan dengan setidaknya ada tiga lembaga pendidikan formal setingkat dengan PAUD, RA. Dua lembaga Madrasah Ibtidaiah, satu lembaga pendidikan SMP Islam, satu Madrasah Aliyah serta satu kampus milik Yayasan Miftahul Ulum Wonosobo. Hal itu di lihat dari kemajuan Pondok Pesantren Miftahul Ulum di mana saat ini jumlah santri mencapai 500 lebih serta jumlah alumni 2000 lebih yang tersebar diberbagai wilayah. Sepeninggalnya Kh. Yasirun Azizi sekarang Pondok Pesantren Miftahul Ulum dikelola oleh keluarga besar pondok pesantren dan beberapa keterlibatan alumni di dalamnya.